

**PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN DISKUSI KELOMPOK PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH DI SMAN 12 PADANG (STUDI KASUS KELAS XI IPS)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan strata satu (S1)*



OLEH :

**HELVINA
55231/2010**

**PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

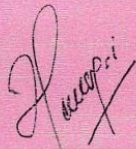
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN DISKUSI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMAN 12 PADANG (studi kasus kelas XI IPS)

Nama : HELVINA
BP/NIM : 2010/55231
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Januari 2016

Pembimbing I,



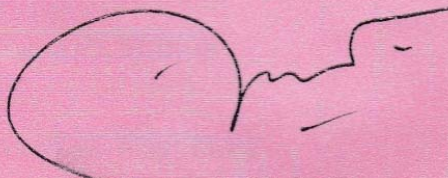
Drs. Zafri, M.Pd
NIP. 195909101986031003

Pembimbing II,



Drs. Zul Asri, M.Hum
NIP. 196006031986021001

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 26 Januari 2016

**“PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN DISKUSI KELOMPOK PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH DI SMAN 12 PADANG (studi kasus kelas XI IPS)**

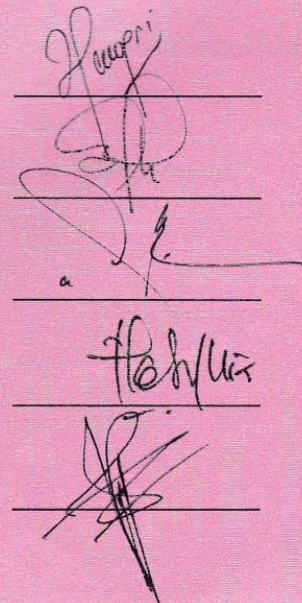
Nama : HELVINA
BP/NIM : 2010/55231
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Januari 2016

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Drs. Zafri,M.Pd
2. Sekretaris	: Drs. Zul Asri, M.Hum
3. Anggota	: Drs. Wahidul Basri,M.Pd
4. Anggota	: Ike Sylvia,S.IP.,M.Si
5. Anggota	: Ridho Bayu Yefterson,M.Pd

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helvina
NIM/TM : 55231/ 2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul **“Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMAN 12 Padang (studi kasus kelas XI IPS)”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2016

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

Saya Menyatakan



HELVINA
NIM. 55231

ABSTRAK

HELVINA (2010/55231) :Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 12 Padang (Studi Kasus Kelas XI IPS). Skripsi.jurusan sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Diskusi kelompok adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan atau diskusi guna mengumpulkan pendapat ,membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai pemecahan suatu masalah. Dalam diskusi kelompok saling tukar pikiran dan pendapat secara lisan, mengenai pokok permasalahan. Namun dalam pelaksanaan diskusi kelompok banyak siswa yang masih kurang mengerti dengan diskusi kelompok ini. Baik dari segi persiapan atau perencanaan, pelaksanaan diskusi kelompok, dan tindak lanjut dari diskusi kelompok itu sendiri. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan diskusi kelompok pada mata pelajaran sejarah di SMAN 12 Padang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX IPS sebanyak 96 siswa. Dari jumlah siswa 96 dijadikan sampel 49 siswa. Insrtumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan skala pengukuran skala likert yang dianalisis secara statistik, dan analisa data dengan menggunakan perhitungan persentase dan pengkategorian positif, Netral, dan Negatif

Berdasarkan analisa data yang diolah, diperoleh bahwa persepsi siswa secara umum adalah positif terhadap pelaksanaan diskusi kelompok dalam pembelajaran sejarah di kelas IX IPS SMAN 12 Padang yaitu 1) Positif terhadap persiapan atau pelaksanaan/perencanaan diskusi kelompok, 2) Positif terhadap pelaksanaan diskusi kelompok, 3) Positif dalam tindakan lanjut diskusi kelompok . Sehingga diperoleh secara keseluruhan persepsi siswa tentang pelaksanaan diskusi kelompok pada mata pelajaran sudah positif.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah persepsi siswa dalam pelaksanaan meode kelompok pada mata pelajaran sejarah adalah positif. Selain itu, siswa di kelas XI IPS dominan berpandangan positif terhadap pelaksanaan diskusi kelompok adalah penyampian materi dalam diskusi. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok sebaiknya guru meningkatkan penerapan dalam perencanaan, pelaksanaan hingga tindak lanjut diskusi kelompok.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA N 12 Padang (Studi Kasus Kela IPS)”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, semua tantangan dan hambatan itu dapat diatasi. Pada kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Terutama kepada kedua orang tua dan keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan secara moril dan materil.
2. Bapak Drs. Zafri, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak sebagai pembimbing II Drs. Zul Asri, M.Hum. Terimakasih karena sudah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, bantuan, sumbangan pikiran secara arif, terbuka, dan bijaksana serta memberikan pesan-pesan positif kepada penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd, Bapak Ridho Bayu Yefterson, M.Pd dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si. Sebagai penguji yang telah memberikan sumbangan dan pikiran dan saran konstruktif dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.
4. Pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.

5. Bapak atau ibu dosen serta karyawan atau karyawan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala sekolah dan pegawai TU SMA N 12 Padang yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.
7. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa yang menjadi subjek dan informan yang telah meluangkan waktu demi keberlangsungan penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bimbingan dan bantuan yang bapak atau ibu dan rekan-rekan berikan, menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlimpat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa semua yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin

Padang, Januari 2016

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	12
1. Persepsi.....	12
a. Pengertian persepsi.....	12
b. Proses Terbentuknya Persepsi.....	14
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi.....	16
d. Ciri-ciri persepsi.....	19
e. Manfaat persepsi.....	20
f. Dampak persepsi.....	21
2. Diskusi Kelompok.....	21
a. Pengertian diskusi kelompok.....	21
b. Tujuan diskusi kelompok.....	23
c. Ciri-ciri diskusi kelompok.....	24
d. Peran guru dalam diskusi kelompok.....	24
e. Kelebihan dan kelemahan diskusi kelompok.....	25
f. Pelaksanaan diskusi kelompok.....	26
B. Studi Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual.....	30

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Variabel Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel	33
E. Jenis dan Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Uji Validitas dan Reabilitas	40
H. Teknik Analisis Data	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Temuan Lapangan.....	48
1. Gambaran Umum	48
2. Deskripsi Responden terhadap Pelaksanaan Diskusi Kelompok	50
C. Pembahasan.....	75
D. Implikasi.....	77
E. Kelemahan Penelitian	78

BAB V : PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	80
B. SARAN	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	34
Tabel 2. Distribusi Sampel.....	35
Tabel 3. Daftar Skor Jawaban setiap Pernyataan Berdasarkan Sifatnya.....	38
Tabel 4. Kisi-kisi Instrument Pelaksanaan Diskusi Kelompok.....	39
Tabel 5. Uji Validitas Item Angket Uji Coba	41
Tabel 6. Gambaran Umum Pelaksanaan Distribusi Kelompok Siswa Kelas XI IPS SMA N 12 Padang.....	49
Tabel 7. Persentase persepsi siswa terhadap kemampuan persiapan/ perencanaan guru.....	51
Tabel 8. Persentase jawaban siswa tentang bagaimana guru menyampaikan materi yang akan di diskusika	52
Tabel 9. Persentase jawaban siswa tentang bagaimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum diskusi	53
Tabel 10. Persentase jawaban siswa tentang bagaimana guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan bahan atau buku yang berhubungan dengan materi diskusi.....	55
Tabel 11. Persentase jawaban siswa tentang bagaimana guru mengatur tempat duduk siswa.....	56
Tabel 12. Persentase persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan diskusi	57
Tabel 13. Persentase persepsi siswa tentang bagaimana guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan bahan atau buku yang berhubungan dengan materi diskusi	59
Tabel 14. Persentase persepsi siswa tentang bagaimana guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.....	60
Tabel 15. Persentase persepsi siswa tentang bagaimana guru menghargai setiap pendapat yang diajukan siswa kepada kelompok lain	61

Tabel 16. Persentase persepsi siswa tentang bagaimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat.....	62
Tabel 17. Persentase persepsi siswa terhadap guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.....	63
Tabel 18. Persentase persepsi siswa tentang bagaimana ketepatan waktu yang digunakan guru pada diskusi kelompok.....	64
Tabel 19. Persentase persepsi siswa terhadap bagaimana guru memperhatikan suasana diskusi kelompok	68
Tabel 20. Persentase persepsi siswa terhadap guru memberikan respon cepat ketika suasana tidak lagi kondusif dalam diskusi kelompok.....	68
Tabel 21. Persentase persepsi siswa tentang bagaimana guru mengemukakan ide-ide yang penting dalam diskusi kelompok	67
Tabel 22. Persentase persepsi siswa tentang bagaimana guru memberikan saran yang baik kepada siswa untuk diskusi selanjutnya.....	67
Tabel 23. Persentase persepsi siswa tentang bagaimana guru memberikan tambahan informasi terhadap gagasan yang disampaikan	68
Tabel 24. Persentase persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam tindak lanjut diskusi	70
Tabel 25. Persentase persepsi siswa tentang guru memberikan kesimpulan akhir diskusi kelompok kepada siswa	71
Tabel 26. Persentase persepsi siswa tentang guru membuat penilaian terhadap diskusi kelompok.....	72
Tabel 27. Persentase persepsi siswa terhadap guru menjadikan diskusi sebagai bahan pertimbangan untuk selanjutnya.....	73
Tabel 28. Persentase persepsi siswa terhadap guru melakukan perbaikan pada diskusi yang akan datang	73
Tabel 29. Persentase persepsi siswa tentang guru mengevaluasi proses diskusi yang dilakukan siswa di akhir PBM.....	74

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual	31
Bagan 2 Stuktur Organisasi SMAN 12 Padang 2014/2015	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi instrument pelaksanaan diskusi kelompok

Lampiran 2: Uji Coba Angket Penelitian

Lampiran 3: Angket Peneitian

Lampiran 4: Tabel Persentase

Lampiran 5: Rekap Validitas Instrument Angket Uji Coba Penelitian

Lampiran 6: Uji Validitas

Lampiran 7: Uji Validitas Untuk Butir Angket No 1

Lampiran 8: Uji Validitas Item Angket Uji Coba

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan komponen pendidikan. Kegiatan tersebut melibatkan peserta didik dan guru. Pada proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa sebagai pendidik, guru mempunyai peranan yang sangat penting saat berlangsungnya pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, dan menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran melainkan sebagai subjek pembelajaran, sehingga siswa tidak pasif dan dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Maka guru harus bisa memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa serta guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran.

Menurut Tukiran Taniredja (2014: 23) “Metode diskusi kelompok adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan atau diskusi guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai pemecahan atas suatu masalah”. Dalam diskusi kelompok siswa

dilibatkan saling tukar pendapat secara lisan, teratur, dan mengungkapkan pikiran mengenai pokok pembicaraan tertentu.

Diskusi kelompok mempunyai arti untuk memahami apa yang ada di dalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung baik antara siswa maupun komunikasi antara guru dengan siswa. Sehingga diskusi menyediakan tatanan sosial dimana guru dapat membantu siswa menganalisis proses berfikir mereka.

Secara umum ada dua jenis diskusi kelompok menurut Abdul Azis Wahab (2009: 104) Pertama, diskusi kelompok. Diskusi ini dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh siswa di kelas secara keseluruhan, Pengatur jalannya diskusi adalah guru. Kedua, diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa submasalah. Setiap kelompok memecahkan submasalah yang disampaikan guru dan proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok.

Dalam diskusi kelompok siswa lebih kreatif mengungkapkan pendapatnya dan juga siswa bisa menerima pendapat siswa lain. Siswa bisa bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah yang akan dibahas dalam kelompok tersebut. Dan

juga dalam diskusi kelompok siswa dapat memperdalam pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa dan melatih siswa untuk mengidentifikasi suatu permasalahan yang harus dipecahkan dalam diskusi kelompok.

Pada saat sekarang ini kita lihat pada umumnya setiap guru pada mata pelajaran apapun cenderung pernah melakukan diskusi kelompok pada materi pembelajarannya. Karena diskusi kelompok adalah suatu bentuk pembelajaran yang mempunyai tujuan agar anak didik bisa bersosialisasi dan bekerja sama terutama untuk kegiatan yang memerlukan pemecahan masalah bersama. Seperti melakukan percobaan, berdiskusi, bermain peran, juga untuk mendorong agar anak pemalu dan penakut mau bicara.

Dalam diskusi kelompok tidak semua materi pembelajaran bisa dilakukan dengan diskusi. Jika materi merupakan masalah yang harus dipecahkan bersama atau berupa lembar kerja. Harus dikerjakan melalui percobaan bersama, maka bisa dilakukan dengan diskusi. Tetapi jika materi pembelajaran hanya berupa dialog atau menulis percakapan dua orang maka materi ini tidak bisa dilakukan dengan cara diskusi, (Syamdani, 2013: 88-89).

Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus memperhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur) aspek afektif, ataukah aspek psikomotor, karena ketika sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran maka tiap-tiap jenis uraian materi

tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda. Selain memperhatikan jenis materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya. Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan seberapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran. Kedalaman materi menyangkut rincian konsep-konsep yang terkandung di dalamnya yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Sebagai contoh, Salah satu materi pada mata pelajaran sejarah yang dapat dilakukan dengan diskusi adalah pada kelas XI IPS Semester II, yaitu materi yang berkenaan dengan perlawanan bangsa Indonesia dalam menentang dominasi asing. Materi tersebut ada pada pertemuan ke-2 dengan KD: Menganalisis perkembangan pengaruh Barat dan perubahan ekonomi, demografi dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial.

Dalam menjelaskan setiap indikator yang ada pada kompetensi dasar tersebut, ada berbagai macam media yang dapat digunakan oleh siswa. contohnya: Video, Film, Power Point, dan Gambar. Agar pembelajaran berlangsung lebih efisien maka sebelum masuk kedalam materi ini, guru terlebih dahulu menjelaskan materi pokok pelajaran tentang perlawanan bangsa Indonesia menentang dominasi asing, kemudian Guru membentuk kelompok dan memberikan materi diskusi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dengan

kelompoknya masing-masing secara cooperative. Contohnya: perlawanan Diponegoro.

Dengan menggunakan metode diskusi kelompok ini, siswa diharapkan mampu mengemukakan hasil diskusi dilengkapi dengan kesimpulan. Kemudian dengan berdiskusi siswa dapat pula mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perlawanan dan apa usaha yang dilakukan bangsa Indonesia pada waktu itu dalam menentang dominasi asing.

Lewat kegiatan diskusi kelompok pula siswa memperoleh berbagai hal yang sulit didapatkan pada saat belajar sendiri, Dikemukakan oleh J.J Hasibuan (2010: 20) seperti sikap mau menghargai orang lain, sikap mau menerima orang lain, bekerja sama, dan sikap menikmati hidup bersama orang lain. Dengan demikian usaha dengan melalui diskusi kelompok dimungkinkan dapat terbentuknya siswa yang cerdas, aktif, berprestasi, bertanggung jawab, berkarakter dan dapat juga mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai pemecahan atas suatu masalah.

Dalam kegiatan diskusi kelompok ada beberapa hal dasar yang harus ada didalam kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2005 : 82) menyatakan bahwa hal-hal yang harus ada dalam kelompok adalah 1) adanya perbedaan individual dalam kemampuan belajar terutama bila kelas itu sifatnya heterogen dalam belajar, 2) adanya perbedaan minat belajar, dibuat kelompok

yang terdiri atas siswa yang punya minat yang sama, 3) adanya jenis pekerjaan atau tugas yang akan diberikan kepada siswa 4) adanya pengelompokan atas dasar wilayah tempat tinggal siswa, yang tinggal dalam satu wilayah dikelompokkan dalam satu kelompok supaya memudahkan koordinasi kerja, 5) adanya pengelompokan secara random atau dilotre, dan adanya pengelompokan atas dasar jenis kelamin.

Dalam kurikulum 2013, diskusi kelompok akan mudah dimulai jika pemeran dan pengamat telah terlibat dalam bermain peran baik secara emosional (Mulyasa, 2013: 117). Metode diskusi kelompok merupakan metode yang paling identik dengan penerapan kurikulum 2013. Pembelajaran yang aktif dalam kurikulum 2013 selalu diterapkan melalui metode diskusi kelompok di kelas. Pada penerapannya, metode diskusi kelompok cenderung membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang menuntut siswa melakukan pendekatan *scientific*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan suatu hasil pembelajaran yang memuaskan dengan menggunakan kegiatan diskusi kelompok maka setiap guru harus menerapkan berbagai dasar pengelompokan yang ada supaya tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai. Cara mengajar ini dimaksudkan untuk merangsang setiap siswa agar ikut serta dalam setiap masalah

yang akan dibahas dan tidak seorangpun diantara mereka yang merasa dapat tugas lebih berat dari kelompok yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 16 maret 2015 di kelas XI IPS 1 di SMAN 12 Padang , saat diskusi sedang berlangsung peneliti melihat respon siswa tidak berbeda jauh dengan keluhan kebanyakan siswa selama ini dalam diskusi kelompok. Kebanyakan siswa ini mengeluh bahwa dalam kegiatan diskusi kelompok siswa yang dominan mengerjakan tugas hanya siswa yang pandai, serta masih banyak siswa-siswi yang ribut pada saat diskusi kelompok berlangsung. Pengamatan ulang yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 maret 2015 penulis masuk di kelas XI IPS 2 yang pada saat itu siswa sedang melaksanakan diskusi kelompok, dari pengamatan ini terlihat hanya sebagian siswa yang menunjukkan keaktifan dan antusiasnya dalam diskusi kelompok hanya terlihat siswa perempuan. Selebihnya tidak menunjukkan keseriusannya dalam melaksanakan diskusi kelompok, hal itu ditandai dengan sikap siswa yang kurang memperhatikan gurunya dan sibuk dengan aktifitasnya sendiri. Bahkan, selama peneliti melakukan pengamatan ada 4 orang anak laki-laki yang sibuk dengan permainan di handpone-nya dan tidak memperhatikan guru. Perilaku individu tersebut dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap metode pembelajaran guru, salah satunya metode diskusi.

Pada hari yang sama peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa mengenai pandangan siswa tentang metode pembelajaran guru yakni sebagai berikut:

Hidayat (XI IPS 3) mengungkapkan :

“Menurut saya, guru saya sering sekali melakukan diskusi kelompok. Saya tidak mengerti cara pelaksanaan diskusi kelompok yang diajarkan oleh guru mata pelajaran sejarah di kelas saya. Sehingga kadang saya tidak paham dengan materi dan cara pelaksanaan diskusi kelompok itu sendiri.”

Hal yang serupa juga dipandang oleh Fuji (XI IPS 1). Fuji mengungkapkan :

“Menurut saya, diskusi kelompok membuat saya bosan kenapa karena yang mengerjakan tugas hanya satu individu saja tidak ada bertukar pikiran, selain itu diskusi kelompok hanya bercerita dengan teman dan mengerjakan hal yang lainnya”

Namun terdapat pula pandangan positif yang diberikan oleh siswa mengenai metode diskusi kelompok yang dilakukan oleh guru, yaitu Teguh (XI IPS 1) mengatakan:

“Saya senang dengan diskusi kelompok yang diberikan oleh guru MN karena membuka pikiran saya dan pendapat saya yang nanti akan diajukan didepan kelas setelah saya melakukan diskusi kelompok dengan teman sekelompok ”.

Kemudian siswa lainnya Taufik (XI IPS 2) juga mengungkapkan hal yang senada, yaitu:

“Saya senang dengan adanya diskusi kelompok yang diajarkan oleh guru NC karena saya fikir, guru NC

memberikan pelajaran sejarah dengan metode diskusi kelompok bisa tukar pikiran dengan teman sekelompok dan bisa mengeluarkan pendapat saya ketika sedang melaksanakan diskusi kelompok.”

Dari hasil wawancara diatas siswa SMAN 12 Padang memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang pelaksanaan diskusi kelompok. Dalam hasil observasi peneliti di kelas XI IPS 2 menunjukkan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dengan baik. Disamping itu, ada keunikan yang tampak dimana ketika siswa mengungkapkan persepsi yang baik terhadap pelaksanaan diskusi kelompok juga diungkapkan baik, sebaliknya siswa yang mengungkapkan persepsi kurang baik tentang pelaksanaan diskusi kelompok, keinginan untuk melaksanakan diskusi kelompok juga diungkapkan kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 12 Padang (Studi Kasus Dikelas XI IPS)”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Mengingat banyaknya dan luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini bisa menjadi terarah dan tidak terjadinya penyimpangan dari tujuan penelitian, maka peneliti memberikan batasan permasalahan yaitu **“Persepsi**

siswa tentang pelaksanaan diskusi kelompok pada mata pelajaran sejarah di SMAN 12 Padang". Pelaksanaan diskusi kelompok tersebut mulai dari tahap persiapan atau perencanaan diskusi, pelaksanaan diskusi kelompok, hingga pada tahap membuat hasil atau kesimpulan dari diskusi.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah: **"Bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan diskusi kelompok pada mata pelajaran sejarah di SMA N 12 Padang?"**

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah Untuk mendeskripsikan bagaimanapersepsi siswa tentang pelaksanaan diskusi kelompok pada mata pelajaran sejarah di SMA N 12 Padang.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan sebagai wacana ilmiah dalam rangka memperkuat dasar kerangka konseptual strategi pengembangan bidang pendidikan, khususnya pengembangan pendidikan sejarah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Pedoman untuk menjadi seorang guru dalam proses pembelajaran nantinya serta menjadi pedoman untuk kegiatan peneliti selanjutnya yang meneliti terkait dengan metode diskusi kelompok.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru sejarah untuk lebih kreatif dalam melaksanakan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran sejarah.

c. Bagi pihak sekolah

Bahan rujukan bagi pihak sekolah terutama guru bidang studi dalam rangka mengembangkan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi lembaga terkait dengan dunia pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan dalam penyelenggaraan pendidikan.